

PENGEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI ONLINE DI SEKOLAH



MAKALAH

Diajukan untuk memenuhi tugas dalam pelatihan jardiknas



Disusun Oleh :

SITI ROCHANIAH

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP N 1 GEMUH

Jl. Karanganyar No. 07 ☎(0294) 382486 📠 51356 Gemuh – Kendal Email : smp1gmh@yahoo.co.id Website : www.smp1-gmh.sch.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Daftar isi	2
Pendahuluan	3
BAB I : JARINGAN KOMUNIKASI DATA	5
1.1. Aplikasi Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan	6
1.2. Sistem Operasi	8
1.3. Perangkat Lunak Aplikasi dan Standard User Interface	9
1.4. Manajemen Basis Data	10
BAB : KESIMPULAN	40
Daftar Pustaka	42

PENDAHULUAN

Pengelolaan administrasi pendidikan pada masa lalu bersifat sentralistik, artinya setiap kebijakan dalam bidang pendidikan dikendalikan oleh pemerintah pusat, hal ini menimbulkan beberapa masalah yang menghambat berjalannya inovasi internal lembaga pendidikan, tidak mencerminkan kehendak masyarakat, serta kurang transparannya pengelola pendidikan terhadap masyarakat pengguna jasa pendidikan. Melalui konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) , lebih memberi peluang yang lebih besar bagi sekolah untuk menentukan visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan aspirasi berbagai komponen yang terlibat dalam pendidikan. Dalam implementasinya hal tersebut sangatlah selaras dengan harapan, bahwa pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas sebagaimana telah dirumuskan melalui Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Berrbasis Luas Broad Best Education.

Setelah sekolah mendapatkan kepercayaan penuh dalam mengelola pendidikan, tentunya harus disikapi dan ditindaklanjuti dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut harus diaktualisasikan dalam bentuk penyusunan program jangka panjang empat tahunan dan jangka pendek satu tahunan. Penyusunan program tersebut harus menargetkan peningkatan mutu pendidikan masa depan, dengan cara pencapaian yang logis, terukur, efektif, efisien serta memiliki akuntabilitas yang layak. Titik tolak penyusunan program sekolah juga harus mengacu pada terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal, dan selanjutnya diarahkan pada pelayanan optimal bagi peserta didik. Optimalisasi pelayanan tersebut berupa reorientasi standar kearah pembentukan kelas unggulan dan program unggulan yang berstandar Nasional atau internasional pada tiga layanan pokok yaitu ; 1) layanan pembelajaran; 2) layanan konseling ; dan 3) layanan administrasi

Implementasi IT untuk mendukung kegiatan operasional suatu organisasi baik dalam skala kecil maupun besar, berkembang menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi era global dan Good Governance. Barbagai perangkat IT untuk infrastruktur, service, maupun aplikasi, saat ini sangat banyak tersedia di pasaran dalam berbagai bentuk dan fungsinya. Hal ini menyebabkan banyaknya alternatif solusi IT yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan pengembangan organisasi. Implementasi IT dalam kegiatan operasional organisasi

akan memberikan dampak yang cukup signifikan bukan hanya dari segi efisiensi kerja tetapi juga terhadap budaya kerja baik secara personal, antar unit, maupun keseluruhan institusi. Pengelolaan administrasi berbasis IT digunakan sebagai kasus pada pembahasan ini. Kajian strategi akan lebih difokuskan terhadap pengembangan SDM untuk mendukung optimalisasi pada implementasi IT sejak tahap perencanaan, pengembangan, alih kelola, operasional sampai dengan tahap pemeliharaan.

Perkembangan Teknologi Informasi atau Information Technology (disingkat IT) pada dekade terakhir ini meningkat dengan pesat. Pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat secara luas juga mengalami peningkatan yang sangat besar. Berbagai kepentingan menjadi dasar pertimbangan, dari mulai hanya sebagai *life-style* atau pelengkap sampai dengan menjadi perangkat dan sarana yang menempati posisi yang vital. Hal ini bukan saja terjadi pada masing-masing individu masyarakat tetapi juga terjadi pada organisasi secara luas. Kebutuhan IT pada setiap organisasi akan berbeda sesuai dengan interpretasi dari visi yang dimiliki para pimpinan. Dunia usaha dalam bidang IT tentu saja mengalami imbas yang positif. Berbagai perangkat IT untuk infrastruktur, service, maupun aplikasi, saat ini sangat banyak tersedia di pasaran dalam berbagai bentuk dan fungsinya. Tarik-menarik "*supply-demand*" ini akan terus mempercepat perkembangan IT. Semakin beragamnya kebutuhan yang muncul di masyarakat akan menyebabkan semakin beragam pula perangkat dan sarana yang dikembangkan untuk ditawarkan.

Kondisi ini menyebabkan banyaknya alternatif solusi IT yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan pengembangan organisasi. Selain itu, berbagai aspek dalam organisasi akan mengalami dampak dari kebijakan pemanfaatan IT. Diperlukan kajian yang matang untuk melakukan implementasi IT agar tidak mengalami kegagalan yang hanya membuang dana investasi tetapi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi organisasi.

BAB I

JARINGAN KOMUNIKASI DATA

Dalam teknologi informasi, barangkali jaringan komunikasi data adalah yang pertamakali membuktikan bahwa lingkungan heterogen dapat disatukan dengan berbagai cara sehingga menyembunyikan heterogenitasnya dengan mengacu kepada suatu arsitektur protokol. Teknologi komunikasi data yang ada saat ini sudah memungkinkan berbagai jaringan yang berbeda-beda untuk menyatu dengan perantaraan berbagai alat seperti router dan gateway. Jaringan komunikasi data adalah merupakan alat yang diperlukan untuk menunjang konektivitas dan interoperabilitas. Dengan menggunakan komunikasi data, sebuah workstation dapat memberikan perintah kepada sistem komputer lain untuk bekerja dan mengirimkan hasilnya ke workstation yang bersangkutan.

Di masa depan, komputer-komputer akan sangat interconnected sehingga memungkinkan akses data dari manapun didunia ini tanpa perlu mengetahui dari mana data tersebut berasal. Kemampuan ini memerlukan komunikasi data berkecepatan tinggi, terutama jika datanya adalah data multimedia. Selain itu jaringan komunikasi data juga memberi dukungan terhadap distributed processing dan remote computing.

Karena dukungan dari sistem operasi Unix, saat ini protokol transport TCP/IP merupakan protokol standard defacto. Protokol ini sekarang dianggap sudah terlalu tua sehingga kurang mampu menjawab problem-problem yang kompleks. Diharapkan ISO (internasional standard operation) yang akan muncul dengan protokol yang didukung oleh penjual-penjual komputer seperti halnya TCP/IP.

Satu hal yang akan muncul adalah meluasnya penggunaan frame relay untuk keperluan interkoneksi antar LAN. Penjual-penjual peralatan jaringan seperti bridge, router, dan data service unit (DSU) sudah mulai menjual produk-produk mereka kompatibel dengan frame relay publik sehingga memudahkan interkoneksi antar LAN dari sebuah instansi.

Jaringan LAN masih akan didominasi oleh jaringan broadcast (IEEE 802), Ethernet, meskipun dianggap sudah terlalu tua, masih akan menjadi de facto Standard karena nilai performance/cost nya masih cukup baik. Riset-riset untuk memacu kecepatan transmisi jaringan broadcast dengan menggunakan kabel koaksial masih terus dilakukan. Penggunaan media alternatif koaksial,

unshielded twisted pair (UTP), akan makin meluas karena media ini memberikan alternatif yang murah dan andal dengan performance yang tidak kalah dengan koaksial.(Onno W. Purbo 1994)

1.1 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Dalam pengembangan teknologi informasi, semua dosen dan karyawan perlu mempersiapkan diri menjadi partisipan aktif dalam revolusi informasi yang terus berkembang dengan cepat saat ini, *Pertama*, dalam sistem informasi akademik (SIA), Meningkatkan kualitas sistem informasi akademik. Perkembangan teknologi informasi secara cepat dan dinamis saat ini mendorong pengelola pendidikan tinggi untuk menerapkannya guna mengembangkan dan meningkatkan sistem informasi khususnya dalam lingkungan kampus. *Kedua*, dalam sistem informasi manajemen (SIM), Memperbaiki proses pembuatan keputusan, Sistem informasi akademik yang baik dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan universitas untuk mengambil tindakan. Semakin cepat, lengkap, dan valid suatu informasi, maka semakin menjamin kepastian proses pengambilan keputusan bagi para pimpinan.

Ketiga, Integrasi data, dengan sistem informasi akademik berbasis jaringan komputer, memungkinkan untuk mengintegrasikan data baik berupa setup maupun data transaksi yang dilakukan dari berbagai terminal dalam lingkungan jaringan sistem. Data yang terintegrasi tersebut, dapat dieksplorasi berbagai macam bentuk informasi antara lain informasi akademis yang akan menjadi dasar bagi para pimpinan Universitas untuk melakukan perencanaan, pengembangan pengorganisasian, dan pengaturan terhadap kinerja kampus, baik pada tiap jurusan, fakultas maupun secara keseluruhan. *Keempat*, Sistem pengorganisasian data memungkinkan sistem bebas redundansi data. Pembangunan sistem informasi yang bertumpu pada sistem pengorganisasian data, maka sistem akan terhindar dari bahaya duplikasi data atau yang disebut redundansi. *Kelima*, Meningkatkan kecepatan dan keakuratan penyusunan laporan. Tuntutan akan ketersediaan informasi akademik, yang cepat dan standard sering mengakibatkan tekanan psikologis yang sangat tinggi bagi para pegawai dan dosen yang mengelola administrasi akademik. *Keenam*, Meningkatkan produktivitas, ketersediaan informasi akademik yang berkualitas dan infrastruktur jaringan komputer yang baik akan meningkatkan produktivitas. Sistem pengembangan teknologi informasi membutuhkan investasi waktu, uang, sumber daya manusia dan usaha yang cukup besar bagi suatu

lingkungan kampus. Kini teknologi Informasi akademik hadir dan makin populer. Dengan adanya sistem informasi akademik yang baik maka dapat meningkatkan profit (keuntungan) melalui kecepatan dalam layanan transaksi sehingga transaksi dapat dilakukan dari berbagai tempat yang berbeda dengan pusat pengolahan data dalam lingkungan akademik. Salah satu contoh pada sistem informasi akademik yaitu semua mahasiswa yang terhubung dalam jaringan sistem informasi akademik dapat melihat dan mengakses data informasinya masing-masing sehingga mereka tidak perlu datang ke kampus untuk mengetahuinya. Hal ini dapat menghemat tenaga maupun waktu yang dipergunakan untuk proses transaksi karena dilakukan secara on-line, sehingga kegiatan akademik menjadi lebih efisien. Motivasi untuk membangun sistem informasi akademik antara lain:

1. Kebutuhan akan sistem informasi akademik, yang memadai untuk dapat mempercepat pengolahan data dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.
2. Keefektifan pengolahan data yang berada pada beberapa tempat memerlukan transaksi yang cepat
3. Jaringan komputer memungkinkan terjadinya komunikasi yang cepat antara pimpinan, dosen, karyawan dengan menggunakan fasilitas E-mail.
4. Sistem jaringan komputer memberikan perlindungan dan kepemilikan terhadap data secara online. Jaminan keamanan data tersebut diberikan melalui pengaturan hak akses para pemakai dan password serta teknik pengaturan hardisk sehingga data mendapat perlindungan yang baik dan dapat diakses oleh pemiliknya setiap saat dari tempat yang berbeda dalam lingkungan kampus.
5. Dengan jaringan komputer maka tiap pengguna jaringan dapat berbagi satu atau lebih filesistem (sharing file) sehingga memudahkan dalam pertukaran data, efisiensi waktu dan biaya.
6. Setiap dosen, karyawan, dan pimpinan dapat meng-upload (meletakkan) ataupun men-download (mengambil) file ke server sesuai dengan otorisasi yang diberikan,(Arnita, 2003).

2.1 Sistem Operasi

Sistem operasi dulu hanyalah merupakan interface antara lingkungan komputasi dan pengguna, tetapi kini sistem operasi modern sudah mengambil alih juga dukungan terhadap pengembangan serta wajah aplikasi. Penjual-penjual sistem komputer bahkan menggunakan sistem operasi ini sebagai sarana kompetisi, Dan perangkat keras sebagai komoditi saja. Beberapa kata kunci penting dari sistem operasi masa depan adalah multi platform support, easy to use, dan peer - to - peer networking. Dalam lingkungan heterogen (beragam), adanya kemampuan multi platform support dari sebuah sistem operasi merupakan kebutuhan, sehingga menempatkan Unix sebagai pelopor terdepan karna unix saat ini merupakan satu-satunya sistem operasi yang memiliki dukungan ini. Beberapa sistem operasi yang tidak memiliki kemampuan ini memilih untuk mengembangkan kemampuan melayani client-client dari lingkungan komputasi yang berbeda-beda dengan menerapkan arsitektur client-server. Berpindahnya sumber daya komputasi ke meja-meja pengguna menuntut agar lingkungan komputasi lebih mudah untuk digunakan dan mudah diadministrasikan karena tipe-tipe pengguna sarana komputasi menjadi meluas dan menurun ke pengguna-pengguna biasa yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan komputer seperti halnya pegawai-pegawai pada sebuah pusat pengolahan data. Easy to use ini mempengaruhi infrastruktur dari pengembangan sistem informasi di masa datang dan merupakan ekspektasi utama dari pengguna sistem. Beberapa jenis sistem operasi menggunakan graphical user interface dan beberapa lainnya bahkan mulai memberikan kemampuan multi media (teks grafis dan suara) untuk memudahkan interaksi antara pengguna dan sistem komputer. Sistem operasi multitasking 32 bit yang memiliki kemampuan manajemen memori virtual dan memiliki sistem file yang andal merupakan konsep sistem operasi masa depan. Orientasi ke objek (object oriented) yang memberikan fasilitas sharing data antar program dan memungkinkan hubungan antar program aplikasi akan menjadi trend sistem operasi masa depan. Selain dari pada itu, sistem operasi ini juga berfungsi sebagai media pembentukan program-program baru dari komponen-komponen kecil (applet) yang merupakan perwujudan dari objek (enkapsulasi dari kode dan data) dalam sistem operasi. komputer-komputer di masa depan akan tersambung satu dengan yang lain demikian eratnya, kemampuan peer-to-peer networking merupakan kemampuan yang menunjang konsep distributed computing dan technology client server. Kemampuan ini juga memungkinkan akses informasi dari mana saja dalam jaringan komputer tanpa pengguna mengetahui lokasi fisik dari informasi tersebut. Dengan demikian

pengaman yang andal merupakan satu keharusan bagi sistem operasi yang baik. Teknologi peer-to-peer memungkinkan diterapkannya software agent, yaitu sebuah perangkat lunak pintar yang mampu diberi perintah dan memiliki kecerdasan navigasi dalam rimba belantara jaringan komputer. Seorang yang memerlukan sebuah informasi yang tersimpan dalam jaringan komputer misalnya, dapat memberi perintah kepada agent untuk berjalan menjelajahi jaringan dan mencari informasi yang dibutuhkan tersebut, dan kemudian membawanya lagi ke pengguna yang memberikan perintah kepadanya. Banyak ahli memperkirakan bahwa agent akan merupakan sebuah komponen utama dari sebuah sistem informasi masa depan,(Wijaya Hendra 2003).

3.1 Perangkat Lunak Aplikasi dan Standard User Interface

Kemudahan pemakaian dituntut pengguna tidak hanya terhadap sistem operasi saja, tetapi juga terhadap program aplikasi. User interface standard seperti common user access /system application architecture (CUA/SAA) dari IBM/Microsoft adalah contoh-contoh user interface yang banyak diikuti oleh pembuat-pembuat perangkat lunak yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas graphical user interface (GUI) secara ekstensif yang didukung oleh sistem operasi. Hampir semua program-program aplikasi modern menggunakan GUI sebagai media interaksi antara pengguna dan program aplikasi. Dukungan sistem operasi modern juga memungkinkan interaksi dengan abstraksi yang makin tinggi. Beberapa pengembangan dalam teknologi pemrosesan signal menunjukkan bahwa interaksi dengan suara akan dapat diterapkan dengan mudah beberapa tahun mendatang. Dengan cara ini pengguna dapat memberikan perintah-perintah kepada sistem komputer dengan menggunakan suara, dan sistem komputer juga mampu memberikan jawaban dengan suara seperti pada holodeck yang terdapat pada pesawat USS Enterprise dalam film fiksi Star Trek. Teknologi pemrosesan citra memungkinkan implementasi interaksi grafis. Pengguna dapat langsung menghubungkan mesin fax, dan formulir atau gambar yang discan sebagai input dari sebuah program aplikasi. Pemrosesan citra juga memberikan fasilitas penggunaan tulisan tangan sebagai input pada pen-based computing. Teknologi ini bersama-sama teknologi grafik memungkinkan dikembangkannya virtual reality akan mendapatkan tempat utamanya pada sistem-sistem yang mendukung aplikasi kreatif. Karena kompleksitas sistem informasi yang makin meningkat, maka diperlukan sebuah metodologi perancangan dan pengembangan sistem informasi yang lebih baik dari pada metodologi konvensional. Metodologi

berorientasi objek (object oriented) adalah salah satu alternatif untuk keperluan ini karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Metode spesifikasi sistem berorientasi ke objek, mampu secara tepat merepresentasikan sebuah sistem sebagai sebuah set dari ekspresi matematika sehingga dengan mudah dapat dibuktikan validitas dari sistem tersebut sebelum sistem di implementasikan. Pemrograman yang berorientasi ke objek memberikan kemudahan-kemudahan dalam memberikan program-program yang rumit-rumit, dan mendukung konsep reusability dari sebuah komponen, dimana sebuah komponen dari sebuah aplikasi dapat digunakan lagi oleh aplikasi lain tanpa harus dibuat ulang dari awal. Konsep ini diterapkan dalam sistem operasi modern dalam bentuk applets, yang berupa sebuah objek yang berada dalam sistem yang siap digunakan oleh program aplikasi apapun. Program-program aplikasi dirancang sebagai sebuah rangkaian dari applets sehingga mirip dengan sebuah shell script dari sistem operasi Unix, hanya bedanya adalah applets berada dalam sistem operasi. Pemrograman berorientasi ke objek juga merupakan fondasi dari pemrograman yang memanfaatkan GUI seperti pada Microsoft. Metodologi berorientasi ke objek juga memungkinkan di manfaatkannya agent yang difasilitasi sistem operasi. Sebuah program aplikasi akutansi yang berada didalam sebuah sistem komputer lain yang tersimpan pada sebuah sistem distributid database secara transparan sehingga program aplikasi tersebut tidak perlu tahu fisik dari data yang diinginkan tersebut, (Lukito Edi. Nugroho 2001).

4.1 Manajemen Basis Data

Sistem manajemen basis data merupakan komponen utama dari sebuah sistem informasi modern. Pada sistem heterogen, berbagai jenis sistem manajemen basisdata akan saling terhubung sehingga mampu saling berkomunikasi untuk mendukung sistem distributed data base. Untuk memenuhi konektifitas, para penjual sistem manajemen basis data memiliki dua alternatif. Alternatif pertama adalah membuat agar perangkat lunak manajemen basisdata ini mengikuiti aturan-aturan open database connectivity (ODBC), sedang alternatif kedua adalah mempergunakan fasilitas agent yang diberikan oleh sistem operasi. Open data base connectivity memerlukan arsitektur client server pada tingkat sistem manajemen basis data, dengan demikian kompatibilitas dan interoperabilitas harus dijamin pada tingkat ini. Sedangkan agent memerlukan arsitektur client-server pada tingkat sistem operasi sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi para pengguna untuk memilih sistem manajemen basis data yang sesuai dengan keperluannya. Kalau saat ini basis data

berdasarkan model data relational, maka model data ini akan mulai ditinggalkan ditahun-tahun yang akan datang. Model data relasional memiliki berbagai problem diantaranya adalah hilangnya semantik data karena normalisasi, problem-problem integritas data, dan tidak adanya mekanisme typing yang kuat. Hilangnya semantik data terjadi karna normalisasi yang mendekomposisikan sebuah entiti menjadi beberapa relasi, sehingga untuk mendapatkan entiti tersebut diperlukan berbagai manipulasi aljabar (pada SQL) atau kalkulus (QUEL). Ini menyebabkan seolah-olah sistim basis data menjadi sulit untuk digunakan dan hanya dimengerti oleh ahli-ahli basis data saja, bukan oleh pengguna-penggunanya. Dekomposisi dalam proses normalisasi juga menimbulkan problem integritas data, terutama pada sistem basis data terdistribusi. Sistem basis data alternatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut model basis data berorientasi objek (object oriented data base, OODB). OODB memodelkan setiap objek dalam sebuah organisasi sebagai sebuah objek, dengan demikian semantik akan tetap terjaga. Objek-objek dapat menyusun dirinya menjadi objek lain. Berbeda dengan model-model data lain, setiap objek di OODB berupa data dan program untuk memanipulasi data tersebut, (Utdirartatmo, F.2002).

BAB

KESIMPULAN

Perkembangan-perkembangan teknologi informasi dunia harus menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan sistem informasi dalam lingkungan pendidikan. Trend teknologi informasi saat ini yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memilih solusi teknologi yang optimal untuk mengatasi problem informatikanya merupakan langkah yang sebaiknya diikuti karena akan mengoptimasikan biaya, sumber daya dan pemakaian teknologi. Timbulnya heterogenitas sistem memerlukan dipertimbangkannya perancangan yang mengikukti standard open systems. Sebuah jaringan komunikasi data yang baik merupakan fondasi utama dalam pembangunan sistem heterogen ini karena memfasilitaskan integrasi, konektivitas, dan interoperabilitas sistem-sistem komputer yang berbeda.

Untuk dapat mencapai kata “bermutu” selain membuat standarisasi internasional/nasional SMP berbasis SI, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan juga menekankan pentingnya menggunakan informasi dan teknologi komunikasi yang efektif dan efisien. Salah satu kontribusi agar sekolah berkualitas berstandar Nasional dan Internasional harus adanya sistem perencanaan dan strategi manajemen Teknologi Informasi yang tepat. Peran administrasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga menjadi indikator utama bahwa sekolah itu efektif. Masalah penelitian yang diangkat adalah seberapa jauh pengaruh kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah, adakah perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah berdasarkan tipe kelompok sekolah antara tipe sekolah Teknologi Industri, tipe sekolah Bisnis dan Manajemen dan tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan, adakah perbedaan nyata mengenai kualitas administrasi sekolah berdasarkan status sekolah yakni antara SMP berstatus Negeri dan Swasta, serta apakah terdapat kesesuaian antara hasil model standarisasi hasil penelitian dengan standarisasi dari diknas di Kota Madya Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey explanatory dengan jenis statistik parametris dan data yang diperlukan sudah mendapatkan perlakuan sebelumnya, sehingga peneliti dapat langsung melaksanakan penelitian (*ex-post facto*). Ukuran sampel menggunakan teknik sampling Stratified Cluster Sampling, sehingga di dapat 23 sekolah sebagai sampel penelitian dari target populasi sebanyak 31 sekolah. Proses pemilihannya dilakukan dengan One-Stage Cluster Sampling sehingga di dapat 11 sekolah bertipe kelompok Teknologi

Industri, 8 sekolah bertipe kelompok Bisnis dan Manajemen dan 4 sekolah bertipe kelompok Pariwisata, Seni dan Kerajinan, didapat sebanyak 105 responden (user) yang terdiri dari kepala sekolah dan staf administrasi sekolah di kota Madya Bandung. Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi terhadap upaya meningkatkan kualitas administrasi sekolah sebesar 67%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer terhadap upaya meningkatkan kualitas administrasi sekolah sebesar 65,5%, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas administrasi sekolah sebesar 76,6%, terdapat perbedaan yang nyata kualitas administrasi sekolah menurut tipe kelompok sekolah yang berbeda-beda kecuali antara tipe sekolah Bisnis dan Manajemen dengan tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan, sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan status sekolah negeri dan swasta di dapat hasilnya tidak adanya perbedaan yang nyata antara keduanya, serta terdapat kesesuaian secara signifikan antara kelompok dengan menggunakan standarisasi hasil penelitian dan standarisasi dari diknas kota Madya Bandung. Rekomendasi utama yang perlu diperhatikan agar dapat mewujudkan ‘TI untuk pendidikan di tahun 2010’, dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk membuat standarisasi nasional/internasional SMP berbasis SI. Berdasarkan hasil penelitian baik SDM manajer (kepala sekolah) dan staf administrasi masih belum memiliki kualitas dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer serta banyaknya komputer yang ada, belum digunakan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kualitas sekolah, maka sebaiknya pihak Diknas dan Sekolah-sekolah perlu mengadakan suatu gerakan program literasi komputer (computer literacy) dengan berfokus pada hal sebagai berikut: (1) berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM khususnya di level manajer (kepala sekolah) dan staf administrasi dengan memperbanyak pelatihan, seminar, kerjasama maupun diskusi dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM dalam memanfaatkan teknologi berbasis komputer secara tepat khususnya untuk peningkatan kualitas Administrasi Sekolah; (2) Lebih memfokuskan pada pengoptimalan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer yang ada secara tepat untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah, misalnya dengan mengoptimalkan sistem Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Access, Ms. Excel, Ms. Power Point dan lainnya) yang ada; (3) sebaiknya membuat alat ukur yang tepat dan cepat untuk mengukur

kualitas administrasi sekolah berbasis SI, misalnya membuat program software SI PKAS (Sistem Informasi Pengukuran Kualitas Administrasi Sekolah); (4) sebaiknya memiliki standarisasi pengukuran kualitas administrasi sekolah berbasis SI yang jelas “berdasarkan hasil riset yang lebih luas” seperti yang diusulkan peneliti dengan rumus “Penilaian Pengukuran Kualitas Administrasi Sekolah”: $Fq = \dots$; Faktor pengukuran total dari kualitas administrasi sekolah; M = Bobot matriks jenis kegiatan dan sub sistem fungsional administrasi sekolah; K = Bobot yang bergantung pada kemampuan dan kualitas user (kepala sekolah dan staf administrasi sekolah); P = Bobot pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer; L = Bobot komponen penunjang lainnya (karakteristik sekolah dan karakteristik user) untuk kesuksesan SI dalam meningkatkan administrasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- *Albarda*, albar@lss.ee.itb.ac.id
- *Ir. Arnita, MT*, <http://www.bung-hatta.info/content.php?article.54.5>
-